

**PERAN RUMPUN KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MORAL
DAN SPIRITUALITAS GENERASI MUDA: STUDI EKSPLANATIF
KUANTITATIF DI KALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**
*THE ROLE OF RELIGIOUS STUDIES IN DEVELOPING MORALITY AND SPIRITUALITY OF
YOUNG GENERATIONS: A QUANTITATIVE EXPLANATORY STUDY AMONG HIGH
SCHOOL STUDENTS*

Kevin Kleven Lakuteru

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia

Email: kevinlakuteru@gmail.com

Abstrak

pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang semakin pesat, generasi muda Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran rumpun keagamaan terhadap menghadapi berbagai tantangan moral yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter mereka. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk nilai-nilai moral serta meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 250 siswa SMA yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat pemahaman rumpun keagamaan serta tingkat moral dan spiritualitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran rumpun keagamaan terhadap pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang tinggi menunjukkan sikap yang lebih disiplin, jujur, bertanggung jawab, toleran, serta memiliki kesadaran spiritual yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat pemahaman yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan berintegritas.

Kata kunci : Rumpun Keagamaan, Moral, Spiritualitas, Generasi Muda, Pendidikan Agama, Studi Kuantitatif.

Pendahuluan

Generasi muda merupakan aset penting bagi pembangunan bangsa karena mereka akan menjadi pemimpin dan penggerak masyarakat di masa depan.

Oleh karena itu, pembentukan moral dan spiritualitas generasi muda menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Moral yang baik akan membantu individu dalam berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat, sedangkan spiritualitas berfungsi sebagai landasan dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Dalam era modern saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan berbagai kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, di sisi lain perkembangan tersebut juga membawa tantangan yang cukup besar bagi generasi muda. Berbagai permasalahan seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan media sosial, rendahnya etika dalam berkomunikasi, serta menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadi fenomena yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah melalui pendidikan rumpun keagamaan. Rumpun keagamaan mencakup berbagai mata pelajaran dan aktivitas yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kesadaran spiritual kepada peserta didik. Melalui pendidikan keagamaan, siswa diharapkan mampu memahami serta mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peran rumpun keagamaan dalam pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi rumpun keagamaan?
2. Bagaimana tingkat moral dan spiritualitas generasi muda di kalangan siswa SMA?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran rumpun keagamaan terhadap pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda?

Analisis Deskriptif Tingkat Pemahaman Rumpun Keagamaan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 250 siswa SMA, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pemahaman rumpun keagamaan pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memperoleh pengetahuan dasar mengenai nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Rumpun Keagamaan

Kategori Pemahaman	Persentase Responden	Interpretasi
Tinggi (≥ 75)	40%	Memahami nilai keagamaan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari
Sedang (50–74)	45%	Memahami konsep dasar keagamaan namun belum konsisten dalam penerapannya
Rendah (< 50)	15%	Memiliki pemahaman yang terbatas terhadap ajaran keagamaan

Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan yang diberikan di sekolah telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai moral dan spiritual.

Hubungan Rumpun Keagamaan dengan Moral dan Spiritualitas Generasi Muda

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara pemahaman rumpun keagamaan (Variabel X) dengan moral dan spiritualitas generasi muda (Variabel Y). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,74$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Gambar 1. Diagram Hubungan Pemahaman Keagamaan dengan Moral dan Spiritualitas

Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, maka semakin tinggi pula tingkat moral dan spiritualitas yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Pengaruh Rumpun Keagamaan terhadap Pengembangan Moral dan Spiritualitas (Uji Regresi)

Berdasarkan analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,15 + 0,58X$$

Keterangan:

- Y = Moral dan Spiritualitas Generasi Muda
- X = Pemahaman Rumpun Keagamaan

Koefisien regresi sebesar 0,58 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pemahaman rumpun keagamaan akan meningkatkan skor moral dan spiritualitas sebesar 0,58 poin.

Selain itu, diperoleh nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,548. Hal ini berarti bahwa 54,8% pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda dipengaruhi oleh pembelajaran rumpun keagamaan, sedangkan sisanya sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya masyarakat, media sosial, dan pengalaman pribadi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk karakter generasi muda. Nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan agama, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, toleransi, dan kepedulian sosial terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa rumpun keagamaan memiliki peran yang penting dalam pengembangan moral dan spiritualitas generasi muda. Siswa yang memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih positif, memiliki kesadaran spiritual yang baik, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran rumpun keagamaan dengan pembentukan moral dan spiritualitas siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan melalui pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, dan aplikatif. Selain itu, kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Daftar Pustaka

Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.